

Pengaruh Literasi Kewirausahaan Terhadap Perilaku Berwirausaha Mahasiswa Pelaku Usaha Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Feni Alfionita¹, Muhammad Hasan², Nurdiana³, Thamrin Tahir⁴, Muhammad Dinar⁵

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3,4,5}

Email: fenialfionita2016@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Literasi Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Perilaku Berwirausaha Mahasiswa Pelaku Usaha Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket (kuisisioner). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 120 mahasiswa pelaku usaha Pendidikan Ekonomi 2016-2018 dan ditarik sampel sebanyak 24 mahasiswa. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan, Literasi Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Perilaku Berwirausaha Mahasiswa Pelaku Usaha Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Keywords: Entrepreneurship literacy, Entrepreneurial behavior



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Tantangan terbesar yang dihadapi dalam pembangunan suatu negara adalah mengatasi suatu pengangguran. Tentunya pengangguran ini merupakan masalah besar negara Indonesia, baik dalam berkompetisi persaingan global maupun memasuki pasar bebas. Ciputra (2009:32) mengemukakan bahwa wirausaha merupakan solusi tepat untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, karena dengan hanya berbekal ijazah tanpa kecakapan entrepreneurship, siapkanlah diri untuk antri pekerjaan karena saat ini pasokan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi tidak sebanding dengan peluang kerja yang tersedia.

Akar permasalahan dari tingginya angka pengangguran yang terjadi di Indonesia adalah rendahnya jumlah wirausahawan baru. Hal ini akan berdampak terhadap lambatnya penciptaan dan perluasan lapangan kerja, yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah pengangguran. Padahal jumlah angka pengangguran dapat ditekan dengan menciptakan lapangan kerja sendiri atau berwirausaha. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah pengangguran periode Agustus 2020 mengalami peningkatan sebanyak 2,67 juta orang. Dengan demikian, jumlah angkatan kerja di Indonesia yang menganggur menjadi sebesar 9,77 juta orang. Kewirausahaan adalah suatu proses kreativitas yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan (Soegoto:2009). Kreativitas dalam dalam menajalankan wirausaha sangat penting untuk kemajuan suatu usaha. Kreativitas sendiri mengandung arti yaitu proses mental yang melibatkan munculnya suatu gagasan atau ide-ide yang baru. Suatu wirausaha dapat dikatakan berhasil apabila mendapatkan laba walaupun laba bukan merupakan satu-satunya aspek yang dinilai dari keberhasilan suatu usaha, tetapi alasan laba menjadi faktor penting adalah karena laba merupakan tujuan seseorang melakukan wirausaha. kewirausahaan itu dapat dipelajari walaupun ada juga orang-orang tertentu mempunyai bakat dalam hal kewirausahaan. Dalam hal ini, literasi adalah semua proses pembelajaran baca tulis yang dipelajari seseorang termasuk diantaranya: membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat (Kuder & Hasit :2002) .

Fenomena literasi pada umumnya dapat diperoleh dari lingkungan keluarga maupun dari pembelajaran kewirausahaan. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang dapat menumbuhkan mental kewirausahaan anak. Pentingnya peranan keluarga dalam mendorong minat anak dalam berwirausaha diakui sebagian besar oleh mahasiswa peminat berwirausaha. Dimana hubungan orang tua secara umum sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak (Suharti & Sirine :2012). Lebih lanjut lagi, menurut Ukma, Hasan & Tuti (2018) sikap mental kewirausahaan tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor pemicu sikap

mental kewirausahaan. Lingkungan merupakan faktor yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan pribadi anak, khususnya lingkungan keluarga. Pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan (termasuk penguasaan kognitif,afektif dan psikomotorik) melalui studi, pengajaran atau pembelajaran. Setiap kegiatan mempunyai tujuan sebagai sesuatu yang dikehendaki sebagaimana telah disebutkan bahwa arah proses kewirausahaan dimulai dari imitasi dan duplikasi. Adapun hasil akhir dari pembelajaran kewirausahaan ialah terbentuk jiwa wirausaha pada diri seseorang sehingga yang bersangkutan menjadi seorang wirausaha dengan kompetensinya. Inti dari kompetensi seorang wirausaha ialah inovatif dan kreatif (Suherman, 2008:18-20).

Pittaway & Cope (2007) pendidikan kewirausahaan harus memuat keharusan bagi mahasiswa untuk menjalankan bisnis nyata mereka sendiri, bukan sekedar simulasi dalam perkuliahan. Mahasiswa harus diberikan kesempatan untuk terlibat dan berkomitmen dalam mengembangkan usaha mereka, sehingga mereka dapat menghayati karakteristik berwirausaha dalam menghadapi risiko, berinovasi, menghadapi kegagalan dan lain sebagainya. Zimmerer (2002:12) menyatakan salah satu faktor pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasarkan masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Wu & Wu: 2008). Peranan universitas dalam memotivasi lulusannya menjadi wirausahawan muda sangat penting dalam menambah jumlah wirausahawan (Yohnson : 2003). Perguruan tinggi merupakan media untuk menghasilkan lulusan yang siap untuk diserap di masyarakat. Setiap lulusan Perguruan Tinggi diharapkan mampu mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat selama studi sebagai salah satu pilihan untuk berprofesi. Lulusan dari perguruan tinggi ini diharapkan tidak hanya sebagai sumber daya manusia yang siap bekerja namun seharusnya juga mampu menciptakan lapangan kerja dengan menjadi wirausahawan.

Universitas Negeri Makassar sebagai lembaga pendidikan perguruan tinggi di Makassar diharapkan mampu menciptakan wirausahawan-wirausahawan muda, terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi. Sesuai dengan visi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar yakni sebagai pusat pendidikan dan sains ekonomi yang berkarakter, profesional, dan inovatif yang berwawasan kependidikan dan kewirausahaan (fe@unm.ac.id). Universitas Negeri Makassar juga memasukkan mata kuliah kewirausahaan di setiap fakultasnya dimana mereka diajarkan tentang landasan teori kewirausahaan, membentuk sikap berwirausaha dan pola pikir seorang wirausaha. Kewirausahaan dapat di artikan sebagai perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang baik dan memperoleh keuntungan yang besar. Sikap, perilaku dan pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan akan

membentuk mereka untuk membuka usaha-usaha baru dimasa mendatang (Indarti & Rostiani : 2008). Wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan (Kasmir,2006:19). Selain itu, menurut Zimmerer (2012) menyatakan bahwa wirausaha adalah orang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk peningkatan kesejahteraan diri, masyarakat dan lingkungannya. Perilaku berwirausaha berkembang dari berbagai perspektif yaitu ekonomi, psikologi dan sosiologi. Perspektif ekonomi memandang perilaku berwirausaha berdasarkan kondisi kesiapan berwirausaha melalui instrument ekonomi seperti kondisi ekonomi, modal, aturan pemerintah dan faktor ekonomi lainnya. Perilaku berwirausaha dipandang dari perspektif sosiologi menjelaskan hubungan relasi manusia, pola hidup masyarakat serta norma dan budaya bermasyarakat yang membentuk perilaku berwirausaha. Perspektif psikologi mengulas perilaku berwirausaha dilihat dari faktor-faktor psikologis berupa aspek personal dan motif berwirausaha (Hamilton & Harper: 1994). Penelitian ini penting karena hasilnya memberikan kajian tentang enterpreneur dikalangan mahasiswa mengenai literasi kewirausahaan dalam berperilaku berwirausaha sebagaimana dapat meningkatkan kebutuhan perekonomian untuk diri sendiri dan menjadi orang yang sukses dalam berwirausaha, menciptakan pekerjaan sendiri dan mengurangi pengangguran.

KAJIAN LITERATUR

Literasi Kewirausahaan

Literasi secara umum didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan Bahasa lisan. Literasi disebut juga keberaksaraan akan pengetahuan segala sesuatu yang ada dikepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga menjadi tahu karena kita diberitahu oleh orang lain. Literasi adalah semua proses pembelajaran baca tulis yang dipelajari seseorang termasuk diantaranya: membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat (Kuder & Hasit. 2002). Pengetahuan (knowledge) merupakan salah satu faktor kognitif yang merupakan kemampuan menghafal, mengingat sesuatu atau melakukan pengulangan suatu informasi yang sudah diresapi atau ditangkap. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa pengetahuan bagian dari faktor kognitif yang pertama dan merupakan satu kekayaan dan kesempurnaan bagi manusia yang memiliki kemampuan menangkap, mengingat, mengulang, menghasilkan informasi sehingga otak akan bekerja,dan menyimpan informasi tersebut di dalam memori (Djaali,2007:77).

Sampai saat ini konsep kewirausahaan masih berkembang dan terus-menerus dikembangkan. Kewirausahaan muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Menurut Daryanto (2012: 2) kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.

Sedangkan menurut Hendro (2011: 30) kewirausahaan adalah kemampuan diri untuk mengelola sesuatu yang sudah ada dalam diri seseorang untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan sehingga akan berguna dimasa depan. Kewirausahaan adalah salah satu usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan pekerjaan dan hasilnya berguna bagi orang lain (Soegoto ,2009: 3). Sementara itu, Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Pendapat ini tidak jauh berbeda dengan pendapat dari Peter F. Drucker. Artinya untuk menciptakan sesuatu diperlukan suatu kreativitas jiwa innovator yang tinggi. Seseorang yang memiliki kreativitas dan jiwa inovator tentu berpikir untuk mencari atau menciptakan peluang yang baru agar lebih baik dari sebelumnya (Muhammad Anwar,2017:3).

Pengetahuan kewirausahaan adalah intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha (Hendrawan & Sirine :2017) Literasi kewirausahaan merupakan pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya (Kuntowicaksono :2012). Sedangkan menurut Trisnawati (2014) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang sangat diperlukan terutama untuk menghasilkan produk atau jasa baru, menghasilkan nilai tambah baru, merintis usaha baru, serta mengembangkan organisasi baru. Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa literasi kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru melalui pemikiran yang kreatif dan tindakan yang inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang usaha dan dapat dimanfaatkan oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian ini pengetahuan kewirausahaan yang akan diukur adalah pengetahuan kewirausahaan ranah kognitif. Indikator Pengetahuan Kewirausahaan mengacu pada Purwanto (2016) dalam skripsinya meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar kewirausahaan, minat berwirausaha perlu diwujudkan oleh adanya informasi untuk menemukan atau menciptakan peluang bisnis sehingga membantu mewujudkan usaha mereka.
- 2) Pengetahuan ide dan peluang usaha, pembentukan minat berwirausaha dalam menghasilkan suatu usaha memerlukan adanya pemikiran atau hal-hal yang terstruktur.
- 3) Pengetahuan tentang aspek-aspek usaha, informasi yang ada akan menciptakan suatu proses melalui berbagai hambatan serta resiko yang akan dilalui untuk mewujudkan usaha mereka.

Perilaku Berwirausaha

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan, baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu (Malebana :2014) Penerimaan perilaku baru melalui proses didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng (Nursito,dkk :2013). Lebih lanjut, Indarti & Rostiani (2008) Sikap, perilaku dan pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan akan membentuk mereka untuk membuka usaha-usaha baru dimasa mendatang. Dalam konteks perilaku berwirausaha , orang tua atau keluarga merupakan salah satu tempat untuk mendapatkan pengetahuan dalam berwirausaha yang dimulai dengan proses attentional (proses belajar kognitif). Pada tahap ini, anak akan memperhatikan aktivitas kewirausahaan yang ditunjukkan oleh orang tua sebagai model.

Proses ini membutuhkan keterlibatan anak, sehingga mereka harus bersama orang tua dalam menjalankan aktivitas bisnis di tempat usaha, misalnya, bagaimana perilaku orang tua ketika melakukan pembagian tugas pada karyawan, bagaimana orang tua menentukan harga barang, bagaimana perilaku orang tua dalam mengatur barang dagangan, bagaimana perilaku orang tua dalam menjual barang ke pasar, dan bagaimana perilaku orang tua dalam menata ulang barang yang memiliki telah terjual. Kegiatan-kegiatan yang dipamerkan oleh orang tua terutama yang berhubungan dengan pelanggan tidak hanya untuk didengar, tetapi harus di amati dan dipertimbangkan oleh individu sebagai pengalaman mereka sendiri (Hasan,2018). Anak akan meniru perilaku orang tua sebagai perilaku mereka sendiri ketika anak termotivasi atau memiliki kemauan untuk melakukan aktivitas kewirausahaan dengan memberikan penguatan dan motivasi terhadap anak agar mereka menjadi tertarik dalam berwirausaha. Langkah ini disebut juga sebagai pengaturan diri yang mengacu pada proses dimana individu mengontrol dan mengarahkan kegiatan mereka (Muhammad Hasan:2018) .

Wirausaha adalah orang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk peningkatan kesejahteraan diri, masyarakat dan lingkungannya. Seorang wirausaha tidak pernah lupa memikirkan kesejahteraan masyarakat sehingga mereka selalu berfikir kritis untuk selalu mencari inovasi dalam penciptaan produk untuk masyarakat (Zimmerer :2012). Lebih lanjut, Soegoto (2009) wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan dan menjadikan perusahaannya unggul. Selain itu, Kasmir (2006: 19) menyebutkan bahwa wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.

Di sisi lain, Joseph Schumpeter dalam Buchari Alma (2010: 34) menyebutkan bahwa wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dan memperkenalkan barang dan jasa baru, menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Lebih jelas, Meredith (2005:14) menyatakan bahwa wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha untuk mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan. Para wirausaha merupakan pengambil risiko yang telah diperhitungkan. Wirausaha menghindari situasi risiko rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi situasi risiko tinggi, karena mereka ingin berhasil. Menurut Totok (2004:16), wirausaha adalah orang yang ingin bebas, merdeka, mengatur kehidupannya sendiri, dan tidak tergantung pada belas kasihan orang lain. Mereka ingin menghasilkan uang sendiri. Uang didapatkan dari kekuatan dan usahanya sendiri. Mereka harus menciptakan sesuatu yang benar-benar baru atau memberi nilai tambah pada sesuatu yang mempunyai nilai untuk dijual atau layak dibeli sehingga menghasilkan uang bagi dirinya sendiri dan bahkan bagi orang yang disekelilingnya. Perilaku berwirausaha berkembang dari berbagai perspektif yaitu ekonomi, psikologi dan sosiologi. Perspektif ekonomi memandang perilaku berwirausaha berdasarkan kondisi kesiapan berwirausaha melalui instrument ekonomi seperti kondisi ekonomi, modal, aturan pemerintah dan faktor ekonomi lainnya. Perilaku berwirausaha dipandang dari perspektif sosiologi menjelaskan hubungan relasi manusia, pola hidup masyarakat serta norma dan budaya bermasyarakat yang membentuk perilaku berwirausaha. Perspektif psikologi mengulas perilaku berwirausaha dilihat dari faktor-faktor psikologis berupa aspek personal dan motif berwirausaha (Hamilton & Harper: 1994). Perilaku dan sikap wirausaha tidak bisa dipisahkan untuk menjadikan lebih sempurna karena keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Sikap itu cara pandang dan pola pikir, sedangkan perilaku adalah tindakan dari kebiasaan atas kebenaran yang ia pegang teguh. Meskipun sikap dan perilaku berbeda, keduanya masuk menjadi karakteristik wirausaha. (Hendro, 2011: 166) Perilaku juga dapat disebut sebagai langkah dan tindakan yang ia lakukan untuk menghadapi dan menyiasati pekerjaan sehari-hari .

Menurut Ating Tedjasutisna (2004; 14) Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber data yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan, Maka dari itu dari setiap indicator untuk mengukur sebuah literasi kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa merupakan hal penting untuk memperdalam pengetahuan kewirausahaan, selain itu bisa menjadi seorang wirausaha dengan penuh kreatifitas dan inovatif. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rakib (2016) pembelajaran wirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap kewirausahaan menunjukkan bahwa pembelajaran wirausaha melalui pendidikan dan pelatihan, pengalaman dan mentoring memberikan kontribusi terhadap peningkatan

sikap kewirausahaan yang meliputi disiplin yang tinggi, komitmen tinggi, jujur dalam bertindak dan bersikap, kreatif dan inovatif, dan sikap pandai bergaul. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yulnita Muchtar, Muhammad, Azis dan Muhammad Rakib (2018) Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan mengungkapkan bahwa dengan adanya pembelajaran kewirausahaan, maka mahasiswa (peserta didik) akan mempertimbangkan semua yang akan dilakukan dengan matang. Sikap yang akan mendukung mahasiswa untuk bisa memulai bisnis adanya dorongan dari pihak – pihak lainnya seperti teman dan keluarga tapi yang menjadi hal terpenting bagaimana seorang individu dalam hal ini mahasiswa berkeinginan untuk mengusai dan memiliki pengetahuan dan informasi tentang kewirausahaan. Penelitian yang dilakukan Muhammad Tito P. (2015) di mahasiswa tanjungpura dengan ingin mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keinginan berwirausaha mahasiswa, mendapatkan fenomena aspek – aspek usaha yang harus dimiliki mahasiswa dengan mengetahui bagaimana cara mengornasir bisnis yang baik sehingga nantinya menjadi seorang wirausaha yang kreatif dan inovatif. Dengan demikian penelitian ini diharapkan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi yang ingin merintis usaha atau menjadi entrepreneur memiliki karakter wirausaha yang didukung dengan pengetahuan kewirausahaan yang cukup.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan analisis data secara mendalam dalam bentuk angka. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa pelaku usaha pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar angkatan 2016-2018 yang sedang menjalankan wirausaha. Pada penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah literasi kewirausahaan sedangkan yang menjadi variable terikat adalah perilaku berwirausaha mahasiswa pelaku usaha pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Pengukuran variable pada penelitian ini di ukur dengan menggunakan skala likert. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa pelaku usaha pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada angkatan 2016-2018 yang berjumlah 120 orang. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik probability sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 24 mahasiswa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F dengan teknik analisis regresi sederhana menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui program SPSS 22 persamaan regresi untuk penelitian ini adalah

$$Y = 10,651 + 0,798X$$

Berdasarkan persamaan tersebut, terlihat bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha mahasiswa pelaku usaha pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 1. Uji Hipotesis Secara Parsial

variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Conclusion
Literasi Kewirausahaan	4,361	2,074	0,00	H0 ditolak Ha diterima

TABEL 2. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	.464	.439	4.498

a. Predictors: (Constant), literasi_kewirausahaan

Dari hasil perhitungan yang di sajikan dalam tabel 1 output SPSS diperoleh nilai t hitung untuk variable X= 4,361 dengan signifikansi 0,00. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung > t tabel (4,361 > 2,074), sehingga hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternative (Ha) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi kewirausahaan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berwirausaha mahasiswa pelaku usaha pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Artinya semakin tinggi literasi kewirausahaan mahasiswa maka semakin baik perilaku berwirausaha mahasiswa pelaku usaha. Karena keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan tidaklah dapat dipisahkan dari seberapa jauh seseorang menguasai atau memiliki pengetahuan (literasi). Trisnawati (2014) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang sangat diperlukan terutama untuk menghasilkan produk atau jasa baru, menghasilkan nilai tambah baru, merintis usaha baru, serta mengembangkan organisasi baru.

Berdasarkan hasil output perhitungan menggunakan program SPSS pada tabel 2, di ketahui R Square sebesar 0,461 dikalikan 100 persen sehinggadapat diketahui besarnya kontribusi variable X (literasi kewirausahaan) terhadap variable Y (perilaku berwirausaha) adalah 46,4 persen dan sebesar 53,6 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Literasi kewirausahaan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku berwirausaha. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perilaku berwirausaha dipengaruhi oleh literasi kewirausahaan dalam menumbuhkan keterampilan serta wawasan dalam berwirausaha.

KESIMPULAN

Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Hal ini diketahui dari kedua variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini sangatlah menunjang seorang mahasiswa untuk berwirausaha melihat bahwa kedua variabel tersebut merupakan pengetahuan yang sangat penting dalam memulai sebuah bisnis. Berdasarkan penelitian ini, kondisi literasi kewirausahaan berada pada kategori sedang dan berpengaruh positif terhadap perilaku berwirausaha mahasiswa pelaku usaha pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Alma, Buchori. 2004. *Entrepreneurship*, Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Alma, Buchori. 2010. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar Muhammad. 2017. *Pengantar Kewirausahaan*, Edisi Pertama. Jakarta. Kencana
- Ating Tedjasutisna, 2004, *Memahami Kewirausahaan SMK Tingkat 1*, Berdasarkan Kurikulum 2004, Bandung, CV. Armico.
- Badan Pusat Statistik (BPS) di akses dari [Http://www.bps.go.id/](http://www.bps.go.id/), di akses pada tanggal 15 Desember 2020 pada jam 13.20 WITA.
- Ciputra. 2009. *Quantum Leap Entrepreneurship; Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda* (Cetakan ke 4). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Daryanto. 2012. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar , *Visi, Misi dan Tujuan*. <http://www.fe.unm.ac.id/ind/index.php/visi-misi-dan-tujuan>. Diakses pada tanggal 28 Januari 2020.
- Fatimah I, Syam A, Rakib M, Rahmatullah R & Hasan M. 2020. Pengaruh Literasi Kewirausahaan Dan Peran Orang Tua Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. *Journal of Social and Educational Studies*, 1(1), 25-26. <https://scholar.google.com>
- Hamilton, R.T & Harper, D.A. 1994. The Entrepreneur in Theory and Practice. *Journal of Economic Studies*, 21, 3-18.
- Hasan, Muhammad. 2018. Pembinaan Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan (JEKPEND)* Volume 1, No. 1 Januari 2018 p-ISSN: 2614-2139; e-ISSN: 2614-1973.
- Hasan, Muhammad. 2018. Pendidikan Ekonomi Informal: Bagaimana Pendidikan Ekonomi Membentuk Pengetahuan pada Bisnis Keluarga?. *Jurnal Ekonomi dan*

- Pendidikan (JEKPEND) Volume 1, No. 2 Juli 2018 p-ISSN: 2614-2139; e-ISSN: 2614: 1973.
- Hendrawan, J. S & Sirine, H. 2017. Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Journal Of Innovation Dan Entrepreneurship*. Vol.02, No.03.Hal :291-314.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Indarti dan Rostiani. 2008: *Intensitas Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia dalam Jurnal Ekonomika dan Bisnis* Vol 23 No 4, 2008.
- Jati, Bambang Murdaka Eka, 2015. *Kewirausahaan-Technopreneurship untuk Mahasiswa Ilmu-Ilmu Eksakta*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuder, S Jay & Cindi Hasit. 2002. *Enhancing Literacy for All Students*. USA: Pearson Education Inc.
- Kuntowicaksono. 2012. Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal Of Economic Education*. Vol.1, No. 1. Hal: 46-52
- Malebana, J.2014. enterpreneurial Intentions of South African Rural University Students: A Test of The Theory of Planned Behavior. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, Vol.6 No.2,pp.130-143.
- Meredith, Geoffrey, G. 2005. *The Practice of Entrepreneurship*. Genewa: Internationel Labor Organization.
- Muchtar, Y., Azis, M., & Rakib, M. (2018). *Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal, Intensitas Pendidikan Ekonomi Keluarga, Dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar)*. 6(2), 46–55.
- Nursito, Sarwono dan Arif Julianto Sri Nugroho. 2013. Analisis Pengaruh Interaksi pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Kiat Bisnis*. Vol.5 (2),pp:148-158.
- Pittaway, Luke & Jason Cope. 2007. *Simulating Enterpreneurial Learning: Integrating Exprential and Collaborative Approaches to Learning*, Management Learning, April 2007;38,2;ABI/INFORM Global pg 211.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purnomo, Muhammad Tito. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Wirausaha Siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Syegan. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rakib, Mohammad. (2016). Entrepreneurship Education Development In Dealing Asean Economic Community. *Proceedings Of ICMSTEA 2016*, (October), 280–285.
- Rakib, Muhammad. (2010). Pengaruh Model Komunikasi Wirausaha, Pembelajaran Wirausaha Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2), 121-129.

- Rosdiana, H. 2012. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Soegoto, E.S. 2009. *Enterpreneurship; Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: penerbit PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, L & Sirine, H. 2012. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*.Vol 13,No 2 September 2011.
- Suherman, Eman. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, A., Hasbiah, S., Yunus, M., & Akib, H. (2018). Determinants of entrepreneurship motivation for students at educational institution and education personnel in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(2), 1–12.
- Totok S. Wiryasaputra. 2004. *Entrepreneur: Anda Merdeka Jadi Bos*. Jakarta; Tridharma Manunggal.
- Trisnawati, N. 2014. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Dukungan Sosial Keluarga pada Minat Berwirausaha Siswa SMK NEGERI 1 PAMEKASAN. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol.2, No.1. Hal:57-71.
- Ukma A, Hasan, Muhammad dan Supatminingsih Tuti. 2018 . Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi 2018*
- Wu, S. & Wu, L. 2008. The Impact Of Higher Education on Enterpreneurial Intentions of University Students in China. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(4):752-774).
- Yohnson. 2003. Peranan Penelitian dalam Motivasi Sarjana menjadi Young Entrepreneurs. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol 5, No. 2.
- Zimmerer, W. Thomas.2002. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta. Jakarta: PT. Rineka Cipta.